

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA SEMARANG

Correlation Between Information Support to Knowledge and Attitude of Prospective Brides in Stunting Prevention in Semarang City

Eva Lestari^{1*}, Zahroh Shaluhiyah², Mateus Sakundarno Adi²

^{1*} Program Studi Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

² Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Email: evalestari.epid@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a growth disorder in children due to chronic malnutrition when the baby is still in the womb. Low public awareness of behavior to prevent stunting can increase the incidence of stunting because of a lack of knowledge and attitudes regarding stunting prevention. Prevention of stunting should be done before pregnancy, namely since becoming a prospective bride so that she can prepare for her pregnancy. The prospective bride's knowledge can be increased by increasing access to information about stunting, which can be obtained from various sources. This study aims to analyze the relationship between information support obtained from the internet, social media, family, cadres, and health workers with the knowledge and attitudes of prospective brides in stunting prevention. This research is quantitative research with a cross-sectional research design. The research sample was 100 prospective brides registered at several Religious Affairs Office in Semarang City. Data collection using structured interviews. The results showed that the most used sources of information were the internet (47%) and social media (52%). Information support that showed a significant relationship with the knowledge of the prospective bride regarding stunting prevention was from health workers ($p = 0.015$). Although information about stunting can often be found on the internet and social media, the support of health workers is very important because the role of health workers as communicators, motivators, and facilitators can help increase the knowledge and behavior of prospective brides in stunting prevention.

Keywords: stunting, knowledge, attitude, prospective bride, information

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis sejak bayi masih dalam kandungan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting dapat meningkatkan kejadian stunting karena kurangnya pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting. Pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sebelum kehamilan, yaitu sejak menjadi calon pengantin agar dapat mempersiapkan kehamilannya. Peningkatan pengetahuan calon pengantin dapat dilakukan dengan meningkatkan akses informasi tentang stunting yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan informasi yang diperoleh dari internet, media sosial, keluarga, kader dan tenaga kesehatan dengan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian adalah calon pengantin wanita yang terdaftar di beberapa Kantor Urusan Agama di Kota Semarang sejumlah 100 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber

informasi yang paling banyak digunakan adalah internet (47%) dan media sosial (52%). Dukungan informasi yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengetahuan calon pengantin mengenai Pencegahan stunting yaitu dari tenaga kesehatan ($p = 0,015$). Walaupun, informasi tentang stunting banyak dijumpai di internet dan sosial media, dukungan tenaga kesehatan sangat penting karena peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator dapat membantu meningkatkan pengetahuan hingga perilaku calon pengantin dalam mencegah stunting.

Kata kunci: stunting, pengetahuan, sikap, calon pengantin, informasi

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu bentuk malnutrisi dimana terjadi gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis.^{1,2} Kekurangan gizi terjadi terutama sejak bayi masih dalam kandungan dan setelah bayi dilahirkan hingga usia 2 tahun.^{3,4}

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi balita *stunting* yang tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, persentase balita sangat pendek pada balita usia 0-59 bulan di Provinsi Jawa Tengah adalah 11,2%, sedangkan persentase balita pendek adalah 20,1%.⁵ Hasil SSGBI tahun 2019 melaporkan prevalensi balita *stunting* di Provinsi Jawa Tengah sebesar 27,7% dan hasil SSGI tahun 2021 sebesar 20,9%.⁶ Menurut KEP 42/M.PPN/HK/04/2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2021, Kota Semarang merupakan salah satu kota yang menjadi lokasi fokus intervensi penurunan *stunting* terintegrasi. Hasil pemantauan status gizi (PSG) balita di Kota Semarang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi stunting pada balita tahun 2015–2017, angkanya berturut-turut adalah 14,4%, 16,5%, dan 21%.^{7,8} Prevalensi balita *stunting* di Kota Semarang tahun 2021 berdasarkan hasil SSGI yaitu sebesar 21,3 %.⁶

Stunting memiliki dampak buruk yang berakibat pada gangguan perkembangan otak dan motorik, terhambatnya pertumbuhan mental anak, dan kurangnya produktivitas.⁹⁻¹¹

Salah satu faktor penyebab stunting adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku mencegah stunting.¹² Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pentingnya melakukan tindakan pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan tentang stunting merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencegah stunting guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting.^{4,13} Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penanganan stunting yaitu calon pengantin. Pencegahan stunting yang dilakukan sejak calon pengantin yaitu calon pengantin dapat mempersiapkan kehamilannya dengan baik sehingga dapat memutus rantai stunting.¹⁰

Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi kesehatan dari berbagai sumber, diantaranya internet, tenaga kesehatan, teman sebaya, keluarga, serta sumber lainnya.^{12,14} Terlebih di era sekarang ini, semakin mudah dalam penggunaan teknologi untuk mengakses informasi kesehatan melalui internet maupun media sosial. Platform media sosial banyak diminati sebagai sumber informasi kesehatan. Media pendidikan kesehatan berbasis internet menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan karena lebih efektif dan efisien.¹⁵

Dukungan informasi dari tenaga kesehatan dan kader juga sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang stunting. Tenaga kesehatan seperti

dokter, bidan maupun perawat memiliki kontribusi besar dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.¹⁶ Sedangkan kader kesehatan dianggap lebih dekat dengan masyarakat, sehingga lebih mudah dalam pendekatan dengan masyarakat untuk menyampaikan informasi kesehatan.

Selain informasi dari internet dan tenaga kesehatan, keluarga juga memiliki peran penting dalam memberi informasi tentang stunting. Keluarga sebagai orang terdekat dapat memberikan informasi atau nasehat dalam menangani suatu permasalahan.¹⁶ Keluarga dapat menjadi sumber informasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku dalam menangani masalah kesehatan.¹² Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusmastuti (2020) tentang peran bidan, kader, keluarga dan motivasi ibu dalam pencegahan stunting, menyimpulkan bahwa variabel perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Puskesmas dipengaruhi oleh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga, dan motivasi ibu.¹⁷

Program peningkatan pengetahuan tentang stunting pada calon pengantin yang sudah dilakukan pemerintah di Kota Semarang yaitu adanya kelas calon pengantin yang difasilitasi Puskesmas dan Kantor Urusan Agama, serta pendampingan calon pengantin oleh kader kesehatan. Selain itu dari Kemenkes maupun BKBN juga sudah menyediakan informasi tentang stunting yang dapat diakses melalui internet maupun aplikasi.

Dari hasil studi pendahuluan dengan mewawancara sebanyak lima calon pengantin di Kota Semarang diketahui bahwa sebagian besar calon pengantin sudah pernah mendengar istilah stunting namun belum mengetahui tentang stunting dan cara pencegahannya, meskipun akses informasi tentang stunting cukup mudah

dan dapat diperoleh dari banyak sumber.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan calon pengantin dalam mengakses informasi tentang stunting, serta mengukur tingkat pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang pencegahan stunting. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan informasi yang diperoleh dari internet, media sosial, keluarga, kader dan tenaga kesehatan dengan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting. Dengan demikian dapat diketahui sumber dukungan informasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kota Semarang bulan November 2022 - Januari 2023. Populasi penelitian ini adalah calon pengantin di Kota Semarang, sedangkan sampel penelitian adalah calon pengantin yang terdaftar akan menikah pada Kantor Urusan Agama di beberapa kecamatan di Kota Semarang (Kecamatan Semarang Timur, Semarang Utara, Pedurungan dan Tembalang). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 100 responden, dengan kriteria inklusi yaitu responden merupakan calon pengantin wanita, berdomisili di Kota Semarang dan tidak sedang bekerja di luar kota. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur mengenai pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting pada calon pengantin, serta sumber informasi yang telah diperoleh. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* karena data berdistribusi normal.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro No: 396/EA/KEPK-FKM/2022.

HASIL

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap calon pengantin, diperoleh gambaran pengetahuan, dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting yang disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di Kota Semarang

Variabel	Mean	SD	N
Pengetahuan	65,91	21,83	100
Sikap	81,83	10,18	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rerata pengetahuan sebesar 65,91 dan sikap sebesar 81,83. Data hasil pengukuran pengetahuan dan sikap tersebut dapat dikategorikan kedalam kategori baik, cukup dan kurang dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

1. Baik, bila nilai yang diperoleh (x) $> mean + 1 SD$
2. Cukup, bila nilai $mean - 1 SD \leq x \leq mean + 1 SD$
3. Kurang, bila nilai $x < mean - 1 SD^{18}$

Selanjutnya diperoleh data distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting menurut kategori baik, cukup dan kurang, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di Kota Semarang

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan	Baik	15	15%
	Cukup	74	74%
	Kurang	11	11%

Sikap	Baik	18	18%
	Cukup	68	68%
	Kurang	14	14%

Ket: N=100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan calon pengantin yang masuk kategori baik sebesar 15%, cukup 74% dan kurang 11%. Untuk sikap, calon pengantin yang memiliki sikap dengan kategori baik sebesar 18%, cukup 68% dan kurang 14%. Sebagian besar calon pengantin memiliki pengetahuan dan sikap yang tergolong cukup tentang pencegahan stunting.

Hasil Uji Statistik Hubungan Dukungan Informasi dengan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting

Calon pengantin memperoleh informasi mengenai stunting dari berbagai sumber. Distribusi frekuensi sumber informasi yang digunakan calon pengantin dalam memperoleh informasi tentang stunting disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi yang digunakan Calon Pengantin untuk Memperoleh Informasi tentang Stunting

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Internet		
Ya	47	47%
Tidak	53	53%
Media Sosial		
Ya	52	52%
Tidak	48	48%
Keluarga		
Ya	35	35%
Tidak	65	65%
Kader		
Ya	21	21%
Tidak	79	79%
Tenaga Kesehatan		
Ya	36	36%
Tidak	64	64%

Ket: N = 100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sumber informasi yang digunakan calon

pengantin untuk memperoleh informasi tentang stunting berasal dari internet, media sosial, keluarga, kader kesehatan dan tenaga kesehatan. Sumber informasi yang paling banyak diakses yaitu media sosial (52%). Selain itu, internet (47%) juga banyak diakses oleh calon pengantin untuk mencari informasi seputar stunting.

Tabel 4 dan 5 menyajikan hasil uji statistik hubungan dukungan informasi dengan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting di Kota Semarang. Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Hubungan Dukungan Informasi dengan Pengetahuan Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di Kota Semarang

Dukungan Informasi	Nilai r hitung	Nilai p
Internet	-0,176	0,080
Media Sosial	-0,110	0,276
Keluarga	-0,007	0,945
Kader	-0,163	0,106
Tenaga Kesehatan	-0,243	0,015

Ket: Uji statistik menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan informasi dari tenaga kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan stunting ($p=0,015$). Sedangkan sumber informasi dari internet, media sosial, keluarga dan kader tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan stunting.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Hubungan Dukungan Informasi dengan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di Kota Semarang

Dukungan Informasi	Nilai r hitung	Nilai p
Internet	0,002	0,981
Media Sosial	-0,068	0,502
Keluarga	0,026	0,795
Kader	0,035	0,729
Tenaga	-0,147	0,146

Kesehatan

Ket: Uji statistik menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sumber informasi dari internet, media sosial, keluarga, kader dan tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara terhadap calon pengantin di Kota Semarang, diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan sikap pada sebagian besar calon pengantin dalam pencegahan stunting tergolong cukup. Pemerintah Kota Semarang telah melakukan beberapa upaya penanganan stunting khususnya pencegahan stunting yang ditujukan kepada calon pengantin. Setiap pasangan calon pengantin wajib mengikuti edukasi seputar kesehatan reproduksi, KB, perlindungan perempuan dan anak, dan bimbingan perkawinan.¹⁹ Selain itu juga sudah dilaksanakan program pendampingan calon pengantin oleh kader atau Tim Pendamping Keluarga yang bertugas memberikan penyuluhan tentang stunting dan melakukan pendampingan untuk melakukan skrining kesehatan sebelum menikah. Kegiatan ini diprakarsai oleh BKKBN yang juga telah membuat inovasi dengan meluncurkan aplikasi bagi calon pengantin yang berfungsi sebagai alat skrining untuk mendeteksi calon pengantin yang berisiko memiliki anak stunting dan media edukasi bagi calon pengantin.²⁰

Masih terdapat calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan, keyakinan, sikap dan niat yang kurang dalam pencegahan stunting. Hal ini disebabkan berbagai hal, diantaranya kurangnya kesadaran calon pengantin akan pentingnya pengetahuan tentang stunting serta rendahnya partisipasi calon pengantin dalam program yang sudah berjalan. Keberhasilan program

yang diselenggarakan pemerintah sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan secara maksimal.²¹ Calon pengantin sebagai calon ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan stunting guna mempersiapkan kehamilannya. Jika pengetahuan calon ibu tentang pencegahan stunting masih kurang, maka akan berpengaruh pada perilaku pencegahan stunting saat hamil nanti sehingga dapat meningkatkan risiko melahirkan anak stunting.

Hubungan Dukungan Informasi dengan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting

Sumber informasi yang paling banyak digunakan calon pengantin dalam mengakses informasi tentang stunting yaitu internet (47%) dan media sosial (52%). Masyarakat baik urban maupun rural menggunakan sarana internet sebagai media online sebagai sumber informasi kesehatan yang utama, sedangkan media sosial sebagai media pendukung.²² Namun, hasil uji statistik tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dari internet maupun media sosial dengan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting. Hasil ini didukung dengan penelitian Sulandjari, et al (2023) tentang efektivitas media sosial dalam memahami elsimil untuk menekan angka stunting, yang menyebutkan bahwa belum diperoleh hasil yang signifikan untuk efektivitas media sosial dalam mencegah stunting.²³ Informasi tentang stunting yang diperoleh melalui pembelajaran *online* yaitu dari internet dan media sosial tidak terdapat proses diskusi. Jika tidak ada interaksi antara pemberi dan penerima informasi, maka penerimaan materi menjadi kurang efektif. Dalam pembelajaran *online* sangat

membutuhkan pembelajaran langsung untuk memperoleh *feedback* antara pemberi dan penerima informasi.²⁴ Pemahaman materi disertai diskusi akan lebih efektif sehingga masyarakat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penyuluhan dengan metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.²⁵

Dukungan informasi dari keluarga juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengaitkan dukungan keluarga dengan perilaku. Seperti halnya penelitian oleh Wulandari dan Kusumastuti (2020) yang menyatakan bahwa peran keluarga merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Dukungan dari keluarga terutama motivasi keluarga lebih berpengaruh terhadap tindakan pencegahan stunting.¹⁷ Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil, dimana semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik perlakunya.²⁶

Dukungan informasi dari kader kesehatan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting. Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Sewa, et al (2019) yang melaporkan adanya pengaruh antara promosi kesehatan oleh kader posyandu terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting. Peran dari kader juga dituntut memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pengetahuan kesehatan di masyarakat.²⁷ Selain itu kader juga dituntut menjadi pendamping keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Namun, peran kader kesehatan

terkadang masih kurang dalam melakukan pendampingan. Hal ini ditunjukkan dari jumlah calon pengantin di Kota Semarang yang mendapat informasi dari kader hanya sebesar 21%. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian calon pengantin di beberapa wilayah belum memperoleh pendampingan dari kader kesehatan sehingga calon pengantin belum menerima informasi tentang pencegahan stunting. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mediani, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar kader di beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat memiliki motivasi yang sedang dalam melakukan pendampingan. Hal ini dipengaruhi oleh level pendidikan, status perkawinan dan umur.²⁸

Hasil uji statistik menyatakan bahwa dukungan informasi dari tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan stunting ($p=0,015$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tucunan, *et al* (2022) yang melaporkan bahwa sumber informasi dari petugas kesehatan berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.²⁹ Dalam upaya pencegahan stunting, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Tenaga kesehatan diharuskan memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting sehingga dapat memberikan informasi yang akurat, melakukan intervensi dengan tepat, dan dapat membangun kepercayaan masyarakat. Dengan adanya dukungan yang baik dari tenaga kesehatan, pengetahuan masyarakat akan meningkat dan pada akhirnya terjadi perubahan perilaku pencegahan stunting.³⁰ Dukungan tenaga kesehatan dapat dilihat dari perannya, yaitu sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Tenaga kesehatan sebagai komunikator yaitu memberi pesan penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Tenaga kesehatan sebagai

motivator dengan memberikan semangat kepada masyarakat agar peduli terhadap kesehatan. Tenaga kesehatan sebagai fasilitator, yaitu memberi kemudahan akses sarana dan prasarana sehingga masyarakat bisa dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan. Adanya peran dari tenaga kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat.³¹

Meskipun calon pengantin dapat memperoleh informasi tentang stunting dari berbagai sumber diluar program pemerintah dalam rangka penanggulangan stunting, mereka membutuhkan fasilitator untuk tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Informasi terkait stunting yang dibutuhkan calon pengantin meliputi pengertian, penyebab, ciri-ciri dan dampak stunting, serta pencegahan stunting terutama pada masa sebelum kehamilan. Dalam penyampaian materi perlu mempertimbangkan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik calon pengantin, yaitu media informasi yang bisa diakses melalui *gadget* dengan disertakan kontak tenaga kesehatan untuk diskusi lebih lanjut.³²

SIMPULAN

Sebagian besar calon pengantin di Kota Semarang memperoleh informasi tentang stunting dari internet dan media sosial. Namun, dukungan informasi dari tenaga kesehatan sangat diperlukan karena peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator dan fasilitator dapat membantu meningkatkan pengetahuan hingga perilaku calon pengantin dalam mencegah stunting. Dengan adanya peran tenaga kesehatan dalam pemberian penyuluhan tentang stunting, di samping materi yang sudah diakses dari internet maupun media sosial, hal ini lebih efektif dalam pemahaman materi karena adanya proses diskusi lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

1. de Onis M, Branca F. Childhood Stunting: A Global Perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;12(Suppl. I):12-26. doi:10.1111/mcn.12231
2. Sutarto, Mayasari D, Indriyani R. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine.* 2018;5(1):540-545.
3. Alfi ZCAY, Irwansah A, Utami S, Kamil R. Evaluasi Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik Penurunan Stunting pada Sasaran Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. *J Kesehat Indra Husada.* 2021;9(2):51-57.
4. Alfajri AL, Lubis D, Putri ALW, et al. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya Gizi dan Pola Asuh Anak di Desa Ngambarsari. *J Pus Inov Masyarakat.* 2022;4(2):98-109.
5. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbangkes, 2019.
6. Kemenkes RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
7. Cahyati WH, Prameswari GN, Wulandari C, Karnowo. Kajian Stunting di Kota Semarang. *J Riptek.* 2019;13(2):101-106.
<http://riptek.semarangkota.go.id>
8. Meikawati W, Rahayu DPK, Purwanti IA. Berat Badan Lahir Rendah dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12–24 Bulan di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang. *Media Gizi Mikro Indones.* 2021;13(1):37-50.
doi:10.22435/mgmi.v13i1.5207
9. Abdullahi LH, Rithaa GK, Muthomi B, et al. Best Practices and Opportunities for Integrating Nutrition Specific into Nutrition Sensitive Interventions in Fragile Contexts: A Systematic Review. *BMC Nutr.* 2021;7(46):1-17.
10. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya. Yogyakarta: CV Mine, 2018.
11. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2018;14(e12617):1-10.
doi:10.1111/mcn.12617
12. Elinel K, Afni BN, Alifta FA, et al. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. *J Pengabdhi Kesehat Masy Pengmaskesmas.* 2022;2(1):21-30.
13. Sinuraya RK, Qodrina HA, Amalia R. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting. *J Pengabdhi Kpd Masy.* 2019;4(2):48-51.
<http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26643/13802>
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
15. Meo MLN, Ganika L. Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemik Covid 19. *J Kesehat Reproduksi.* 2021;8(2):103-107.
doi:10.22146/jkr.61688
16. Paramitha NKD. 2018. Hubungan Sumber Informasi dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Tesis. Poltekkes Denpasar
17. Wulandari HW, Kusumastuti I. Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *J Ilm Kesehat.* 2020;19(02):73-80.
doi:10.33221/jikes.v19i02.548
18. Riwidikdo H. Statistik Kesehatan. II. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2007.
19. Dinas Kesehatan Kota Semarang. SAN PIISAN, Sayangi dampingi, Ibu dan Anak Kota Semarang (Solusi menurunkan Stunting, AKI dan AKB). [https://www.semarangkota.go.id/p/1735/SAN_PIISAN,_Sayangi_dampingi,_Ibu_dan_Anak_Kota_Semarang_\(Solusi_menurunkan_Stunting,_AKI_dan_AKB\)](https://www.semarangkota.go.id/p/1735/SAN_PIISAN,_Sayangi_dampingi,_Ibu_dan_Anak_Kota_Semarang_(Solusi_menurunkan_Stunting,_AKI_dan_AKB)), diakses Februari, 15, 2023.

20. Sekretariat Percepatan Penurunan Stunting Kementerian PPN/Bappenas. BKBN Perkenalkan Aplikasi ELSIMIL untuk Cegah Stunting. <https://cegahstunting.id/berita/bkkbn-perkenalkan-aplikasi-elsimil-untuk-cegah-stunting/>, diakses Februari, 15, 2023.
21. Munawarah S. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Gampong Blang Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
22. Dewi R, Janitra PA, Aristi N. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat. Media Karya Kesehat. 2018;1(2):162-172. doi:10.24198/mkk.v1i2.18721
23. Sulandjari R, Wulan HS, Amboningtyas D, Hasiholan LB. Efektifitas Komunikasi Media Sosial dalam Memahami Peran Elsimil untuk Menekan Angka Stunting di Indonesia. J Egaliter. 2023;7(12):60-86.
24. Abdullah W. Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Fikrotuna. 2018;7(1):855-866.
doi:10.32806/jf.v7i1.3169
25. Ardila A, Ridha A, Jauhari AH. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Seks Pranikah. J Mhs dan Peneliti Kesehat - JuMantik. 2015;2(1):76-91.
<https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/view/156>
26. Kusumaningrum S, Anggraini MT, Faizin C. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. Herb-Medicine J. 2022;5(2):10-17.
27. Sewa R, Tumurang M, Boky H. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. J KESMAS. 2019;8(4):80-88.
28. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Mediawati AS, Suryani M. Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. J Multidiscip Healthc. 2022;15:1069-1082.
doi:10.2147/JMDH.S356736
29. Tucunan AAT, Maitimo BI, Tulungen IF. Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Provinsi Sulawesi Utara. Poltekita J Ilmu Kesehat. 2022;15(4):373-379.
doi:10.33860/jik.v15i4.474
30. Nirwana, 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Tesis. Universitas Sriwijaya.
31. Potter PA, Perry AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses Dan Praktik. Vol 2. 4th ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2005.
32. Lestari E. 2023. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan, Keyakinan, Sikap dan Niat Calon Pengantin di Kota Semarang. Tesis. Universitas Diponegoro.